

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat yang tersimpan yaitu sediaan yang dengan sengaja disimpan untuk kebutuhan darurat maupun sebagai sisa dari terapi sebelumnya. Penyimpanan obat termasuk bagian penting dalam manajemen obat dan alat kesehatan, yakni kegiatan menata sekaligus menjaga obat-obatan di tempat yang dianggap aman serta terhindar dari faktor fisik yang berpotensi merusak kualitas obat (Afqari dkk., 2018). Sementara itu, pemusnahan didefinisikan sebagai proses penghancuran dan penghapusan obat, bahan obat, kemasan, label, maupun brosur yang tidak memenuhi standar keamanan, mutu, khasiat, serta ketentuan pelabelan sehingga tidak dapat lagi digunakan (BPOM, 2022). Proses pemusnahan dilakukan guna mencegah terjadinya penyalahgunaan obat apabila sisa obat hanya dibuang secara langsung ke tempat sampah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai tata cara penyimpanan dan pemusnahan obat sangat penting dalam praktik pengelolaan obat pada rumah tangga.

Data Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018 menggambarkan sebanyak 103.860 rumah tangga, atau sekitar 35,2% dari total 294.959 rumah tangga di Indonesia, masih menyimpan obat untuk swamedikasi. Permasalahan penyimpanan tidak hanya berkaitan dengan jenis obat yang disimpan, tetapi juga pada potensi bahaya yang ditimbulkan akibat penyimpanan tersebut. Faktor waktu dan suhu penyimpanan berpengaruh terhadap stabilitas maupun konsentrasi zat aktif obat. Perubahan konsentrasi tersebut dapat menimbulkan

perbedaan efek toksik, baik berupa peningkatan maupun penurunan kadar obat, bergantung pada kondisi penyimpanan (Savira dkk., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, bisa diketahui bahwa jenis obat yang paling dominan adalah disimpan dengan tingkat risiko tertinggi adalah obat keras (57,14%), dengan antibiotik sebagai kelompok yang paling sering ditemukan. Persentase yang cukup tinggi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap penggunaan obat yang tidak rasional, seperti ketidaktepatan dalam dosis, indikasi, waktu pemberian, maupun cara pemakaian (Juita, 2021).

Selain penyimpanan, persoalan lain yang juga muncul adalah pemusnahan obat. Penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas pasien rawat jalan di rumah sakit belum melaksanakan prosedur pemusnahan obat secara benar. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pencemaran, karena senyawa obat yang dibuang sembarangan dapat mencemari air tanah. Akibatnya, ditemukan kandungan senyawa obat pada aliran air dengan kadar yang tidak terukur, sebab hingga kini belum tersedia teknologi yang dapat mendeteksi besarnya kontaminasi obat pada air tanah (Savira dkk., 2020).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahayu dan Rindarwati (2021) menggambarkan bahwa sebagian responden membuang obat yang sudah tidak dipergunakan langsung ke tempat sampah (93%), sementara sisanya memilih membuang ke saluran air (2%), dikubur (1%), dibakar (1%), dan dengan metode lain (3%). Dari jumlah tersebut, sekitar 70% responden membuang obat ke tempat sampah tanpa melalui proses pemisahan atau pengolahan,

sedangkan 23% memisahkan terlebih dahulu antara isi obat dan kemasannya sebelum dibuang. Tingginya angka pembuangan obat sisa ke tempat sampah sejalan dengan temuan Iswanto dkk. (2016) yang menegaskan bahwa limbah obat menjadi salah satu penyumbang utama limbah B3 di Indonesia.

Permasalahan dalam pengelolaan obat, khususnya penyimpanan dan pemusnahan, masih menjadi perhatian serius. Sebagai upaya penanggulangan, pemerintah melaksanakan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan tujuan mendorong masyarakat untuk menjalani pola hidup sehat, berperilaku sehat, menjaga kebersihan lingkungan, serta menekan biaya pengobatan (Fatmawati, 2020).

Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari pengalaman manusia yang terus berkembang seiring dengan proses belajar dan interaksi yang dijalani (Darsini dkk., 2019). Dalam konteks pengelolaan obat di rumah, peran terbesar biasanya dipegang oleh ibu rumah tangga (Savira dkk., 2020). Apabila ibu rumah tangga memiliki pemahaman yang baik terkait penyimpanan maupun pemusnahan obat, maka hal tersebut dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Dwiaini, 2022). Oleh sebab itu, pengetahuan yang memadai mengenai tata cara pengelolaan obat bagi ibu rumah tangga menjadi hal penting untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan maupun lingkungan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banjaranyar, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu rumah

tangga terkait pentingnya penyimpanan serta pemusnahan obat yang tepat. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti berupaya menggambarkan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan obat di wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut permasalahan penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran pengetahuan ibu rumah tangga tentang penyimpanan dan pemusnahan obat di Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Alat penelitian yang digunakan yaitu lembar kuisioner.
2. Penelitian ini diarahkan untuk ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Banjaranyar RW.01
3. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja atau bekerja.
4. Untuk sediaan pada lembar kuisioner adalah sobat tablet, kapsul, salep atau krim, tetes mata, tetes telinga, tetes hidung, suppositoria dan sirup

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan ibu rumah tangga tentang penyimpanan dan pemusnahan obat di Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini bisa memberikan tambahan pengalaman berharga dalam melaksanakan kegiatan ilmiah serta memberikan pemahaman mengenai tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terkait penyimpanan dan pemusnahan obat di Desa Banjaranyar, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

2. Bagi Masyarakat

Temuan penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, mengenai tata cara penyimpanan dan pemusnahan obat yang tepat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah koleksi referensi di perpustakaan yang berkaitan dengan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai penyimpanan dan pemusnahan obat di Desa Banjaranyar, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan, penulis menemukan beberapa studi yang relevan dan sebanding dengan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu sebagaimana berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Peneliti 1 (Sari, 2022)	Peneliti 2 (Mustika, <i>et. al.</i> , 2024)	Peneliti (Winistia, 2024)
1	Judul	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dengan Penyimpanan serta Pemusnahan Obat di RW 01 Kelurahan Sekip Jaya Kota Palembang	Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Penyimpanan Dan Pemusnahan Obat di Dusun Semboro Kidul RW 09 Desa Semboro (Periode Juni 2023)	Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Penyimpanan dan Pemusnahan Obat di Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes
2	Tempat Penelitian	RW 01 Kelurahan Sekip Jaya Kota Palembang	Dusun Semboro Kidul RW 09 Desa Semboro	Desa Banjaranyar RW.01
3	Metode penelitian	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif	Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif
4	Subjek penelitian	Ibu rumah tangga	Ibu rumah tangga (Periode Juni 2023)	Ibu rumah tangga

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Peneliti 1 (Sari, 2022)	Peneliti 2 (Mustika, <i>et. al.</i> , 2024)	Peneliti (Winistia, 2024)
5	Metode Pengambilan Data	Metode Pengambilan data yang digunakan yaitu metode <i>non probability sampling</i>	Metode Pengambilan data yang digunakan yaitu metode <i>total sampling</i>	Metode Pengambilan data yang digunakan yaitu metode <i>purposive sampling</i>
6	Hasil	Hasil penelitian yang diperoleh Persentase tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang penyimpanan obat sebesar 73,56% dalam kategori cukup. Persentase tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pemusnahan obat sebesar 61,57% dalam kategori cukup. Persentase rata - rata tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang penyimpanan dan pemusnahan obat sebesar 67,56% dalam kategori cukup.	Hasil penelitian yang diperoleh ibu rumah tangga di RW 09 Kelurahan Sekip jaya Kota Palembang telah memiliki pengetahuan dalam kategori cukup baik juga selaras dengan tindakan atau perilaku penyimpanan dan pemusnahan obat yang masuk kategori tepat.	Hasil penelitian yang diperoleh pengetahuan ibu rumah tangga tentang penyimpanan dan pemusnahan obat di Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes adalah kategori pengetahuan baik sebanyak 44 responden (80%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (18%), dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2%).